

PERANCANGAN *ACTIVITY BOOK* DENGAN PERMAINAN *PUZZLE* MENGGUNAKAN TEKNIK ILUSTRASI *WATERCOLOR* SEBAGAI UPAYA PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 4-8 TAHUN

Hinnunggal Palawa Kresna ¹⁾ Siswo Martono ²⁾ Dhika Yuan Yurisma ³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1)18420100032@dinamika.ac.id , 2)Siswo@dinamika.ac.id, 3)Dhika@dinamika.ac.id

Abstrak: Pendidikan seksual di Indonesia cukup kurang karena mayoritas masyarakat Indonesia menganggap bahwa pendidikan seksual itu masih tabu di bicarakan kepada orang lain. Kurangnya informasi seksual pada anak menyebabkan anak beresiko tumbuh menjadi pribadi yang negatif karena minim pemahaman seksualitas terhadap lawan jenis maupun bermasalahan seksual pada anak kelak nanti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif dapat membuat perkembangan dari kenyataan yang langsung terjadi. Untuk mengumpulkan data ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur sebagai data pendukung yang menguatkan perancangan ini. Pada kesimpulannya perancangan ini berguna untuk membantu peran pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun agar memahami pentingnya pendidikan seksual agar dapat bertumbuh menjadi karakter yang positif.

Kata Kunci: *Activity Book*, Teknik *Water Color*, Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual di Indonesia cukup kurang karena mayoritas masyarakat Indonesia menganggap bahwa pendidikan seksual itu masih tabu di bicarakan kepada orang lain, kurangnya mengetahui mengenai definisi seksual juga masih belum mencukupi masyarakat di Indonesia. Masyarakat Indonesia masih berpegang teguh dengan stigma bahwasanya pembicaraan yang mengarah pada seksualitas adalah hal yang tabu untuk dibicarakan dikarenakan melanggar norma-norma sosial yang ada di Indonesia (Desni,2022).

Masyarakat dewasa di Indonesia mengasingkan informasi mengenai fungsi alat kelamin serta seksualitas anak-anak yang sifatnya tidak boleh di ucapkan di kalangan masyarakat kita (Desni,2022). Kurangnya informasi seksual pada anak menyebabkan anak beresiko tumbuh menjadi pribadi yang negatif karena minim pemahaman seksualitas terhadap lawan jenis maupun bermasalahan seksual pada anak kelak nanti. Pendidikan seksual sangatlah penting untuk pengetahuan dasar ilmu yang terdiri dari pengenalan alat kelamin, kegunaan alat kelamin dan resiko didalamnya karena anak usia dini sudah dapat merabah atau memegang organ intim serta dapat merasakan sensasi tertentu dibagian tubuhnya.

Alaminya seorang anak-anak usia dini memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang berkaitan dengan tubuhnya, anak-anak usia dini sudah bisa merasakan sensasi tertentu jika organ intimnya secara sengaja terpegang oleh mereka

ataupun oleh orang lain (Desni,2022). anak usia 4-8 tahun memiliki rasa ingin tahu yang begitu tinggi terhadap sesuatu baru seperti halnya seksual pada lawan jenis maupun pada dirinya sendiri, sehingga penting bagi orang tua anak selalu mengawasi anak terhadap sesuatu hal yang bersifat seksualitas agar anak sadar akan tindakannya ataupun tindakan orang lain terhadap tubuhnya.

Peran penting orang tua terhadap perkembangan pendidikan seksual pada anak akan memperngaruhi dampak anak ketika beranjak remaja, namun orang tua di Indonesia hingga saat ini masih menganggap tabu mengenai pembicaraan seksualitas pada anak sehingga permasalahan ini harus dibenahi bersama-sama untuk pembekalan dalam tumbuh kembang anak ketika remaja sehingga anak bisa melawan arus globalisasi kearah negatif yang semakin transparan dalam pemahaman seksualitas (Nur Agny, 2021). Dari hasil yang telah dilakukan oleh fisnawati bahwa 46,3% orang tua cenderung tidak aktif dalam memberikan pendidikan seksual pada anak mereka (Ardila, 2018). Dengan adanya kegagalan pemahaan masyarakat mengenai ilmu seksual yang dipupuk sejak lama dan menghasilkan stigma di kalangan masyarakat akan berdampak pada tumbuh kembang anak ketika masa remaja, dan pada saat anak beranjak remaja keterbukaan komunikasi anak kepada orang tua akan menyebabkan anak lebih cenderung tertutup dan merasa bisa menangani permasalahan seksualnya.

Anak-anak dengan usia 4-8 tahun memiliki tumbuh kembang dengan kategori *golden age* (usia emas) dimana kemampuan berfikir dan rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan remaja dan dewasanya kelak. Pertumbuhan dan kecerdasan anak usia 0-8 tahun adalah tumbuh kembang yang sangat pesat, yang bisa dikatakan sebagai lompatan perkembangan dikarenakan di usia tersebut perkembangan anak sangat berharga dan berpengaruh di banding dengan usia-usia selanjutnya (Mohammad Diza, 2016). Pendidikan anak sejak dini terhadap dasar informasi yang berkaitan dengan pengenalan seksual merupakan upaya bagi anak usia 4-8 tahun untuk dapat membantu perkembangannya melalui rangsangan pendidikan sejak dini sehingga anak akan lebih memahami dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tubuhnya sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi positif.

Dengan adanya pendidikan seksual sejak umur 4-8 tahun anak diajarkan pengenalan untuk dapat mengetahui jenis kelaminnya, lawan jenisnya, fungsi kelaminnya, dan resiko ketika bagian tubuh seperti mulut, dada, alat kelamin serta pantat ini disentuh oleh orang dewasa selain orang tua anak, dengan begitu anak memiliki karakter lebih kuat dan memahami privasi mana saja di bagian tubuhnya. Anak usia 0-8 tahun merupakan usia yang akan menentukan karakter dan kepribadianya di masa remaja hingga dewasa, usia tersebut dapat mempengaruhi pedoman anak yang telah diajarkan sejak dini untuk bekal menentukan setiap pilihan langkah hidup anak selanjutnya (Muhammad Diza, 2016).

Pada dasarnya karakter anak-anak mudah mempercayai kepada semua orang dewasa dilingkungannya, terutama orang tua di Indonesia yang selalu dekat dan mengajarkan anak-anak untuk menurut kesemua orang dewasa. Sehingga anak-anak beranggapan bahwasanya semua orang dewasa di sekitarnya akan baik kepadanya, keterbatasan anak-anak usia 4-8 tahun yang belum cukup mendeteksi motivasi untuk tindakan negatif ataupun positif orang dewasa kepada mereka. Pemahaman yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anak-anak untuk patuh kepada orang lain yang lebih dewasa memiliki dampak kepada anak-anak percaya sepenuhnya kepada orang dewasa selain orang tuanya akan tubuh anak yang bersifat privasi seperti tindakan memeluk memegang tubuh anak, anak-anak tersebut akhirnya membolehkan orang dewasa selain orang tua mereka bertindak semaunya ataupun menyentuh area sensitif pada tubuh anak yang terdiri dari mulut, dada, alat kelamin dan pantat.

Faktanya dikarenakan kesalahan pemahaman oleh orang tua kepada anak terhadap orang dewasa

selain orang tua mereka, anak-anak menjadi korban *seksual abuse* dari oknum-oknum yang memiliki penyimpangan seksual pada anak usia dini disebut dengan oknum *Pedofilia*. Selain itu peneliti juga menambahkan riset data lapangan berupa berita terkini yang terpercaya mengenai *seksual abuse* terhadap anak-anak usia dini yang dilakukan oleh oknum *Pedofilia*. Dalam berita yang telah ditemukan dari internet pada Selasa 08 Februari 2022 seorang kakek berusia 80 tahun isinial YR di sleman tega melakukan tindakan pencabulan kepada anak usia 7 tahun dengan embel embel akan diberi uang sebesar 10ribu rupiah hingga 20ribu rupiah, pelaku melakukan aksinya pada siang hari ketika pelaku sedang bekerja, motif tindak pencabulan pelaku ini dilakukan selama 3x kepada korban, korban mengeluh sakit diarea vital kepada orang tua setelah korban dicabuli (Detik.com, 2022).

Serta data tahun ke tahun mengenai kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak. KPAI komisi perlindungan anak, mengungkapkan sebanyak 207 kasus anak menjadi korban kekerasan pelecehan seksual sepanjang tahun 2021, kasus terjadi mayoritas di area sekolahan, dan pelaku adalah tenaga kerja pendidikan, serta berdasarkan catatan KPAI kasus yang menimpa anak dengan rentan usia 3-9 tahun dengan rincian dari Paud atau TK sebesar 4% dan usia SD/MI sebesar 32% di Indonesia berdasarkan data lapangan (Nasional Kompas.com, 2022).

Marak terjadinya *seksual abuse* pada anak anak usia dini yang terjadi belakangan ini dapat mengancam anak-anak usia dengan keterbatasan pendidikan ataupun informasi yang masuk dapat berakibat fatal pada mereka sehingga perlunya media pendidikan seksual yang menarik sehingga pemahaman seksual pada anak masuk secara maksimal. Mengingat pendidikan seksual pada anak sanga penting oleh karena itu media yang sesuai dengan anak usia 4-8 juga berpengaruh pada orang tua dan guru di lingkungan sekolah anak sehingga dapat menyampaikan materi dan informasi dengan baik serta didukung juga oleh pengawasan orang tua anak.

Media yang banyak digemari oleh anak usia 4-8 tahun adalah media visual dengan penyampaian media visual yang menarik perhatian anak akan dapat mempermudah masuknya ilmu seksual pada anak. dengan materi yang akan di ajukan oleh peneliti meliputi pengenalan pendidikan seksual dari pengenalan dasar jenis kelamin pada anak, fungsi alat kelamin, dan edukasi anak untuk tetap menjaga 4 bagian tubuh terdiri dari dada, mulut, alat vital, pantat yang tidak boleh disentuh oleh orang dewasa selain orang tua mereka, serta resiko apa yang akan terjadi ketika anak membolehkan orang dewasa selain orang tua untuk menyentuh 4 bagian tubuh

yang tidak boleh disentuh, dampak yang akan terjadi ketika anak mengalami kekerasan seksual atau pelecehan dari orang dewasa yakni akan dapat mempengaruhi perkembangan anak dimasa remaja pengaruh tersebut bersifat traumatik psikis dan fisik anak. Anak yang mengalami pelecehan dan kekerasan seksual dapat memberikan pengaruh negatif terhadap tumbuh kembangnya yang paling buruk anak akan mengalami trauma yang berlangsung selama seumur hidupnya (tateki,2017).

Sehingga peneliti menggunakan media *activity book* ilustrasi bercerita yang terdapat permainan berupa *puzzle* magnet game yang menentukan jenis alat kelamin pada laki-laki dan perempuan, fungsi alat kelamin, dan memberikan edukasi 4 bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, jika orang lain menyentuh anak harus segera bertindak seperti menolak dan berteriak ketika perlakuan tersebut sudah keterlaluan dan menggunakan ilustrasi anak-anak, tipografi yang sederhana mudah dibaca dan penyampaian pendidikan seksual pada anak mudah dipahami, menggunakan warna pop sebagai implementasi serta menggunakan teknik watercolor, sehingga adanya perancangan ini anak usia 4-8 tahun belajar mengenai pendidikan seksual dengan bermain bersama *puzzle* magnet sebagai bentuk upaya menarik anak usia 4-8 tahun untuk belajar dengan media *activity book* yang menyenangkan bagi anak, selain interaktif dan edukatif *activity book* ini harus dalam pengawasan dan tuntunan orang tua anak ataupun guru disekolah dalam pembelajaran sehingga ilmu dan penyampaian dapat masuk dengan maksimal ke pemahaman anak usia 4-8 tahun.

Unit Analisis

Penelitian ini memiliki parameter dalam bentuk kajian sosial budaya lingkungan anak usia 4-8 tahun untuk menganalisis objek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui bahwa hasil pengumpulan data tersebut relevan serta dapat memberikan manfaat dalam penelitian sehingga dapat maksimal. beberapa mengambil data lapangan yang akan dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini berlokasi di Jl. Pakis wetan 6 TK Pakis Jaya dan Jl. Pakis III No 36 SD Pakis jaya Surabaya bertujuan untuk mengetahui parameter dari objek penelitian menggunakan metode kualitatif dalam bentuk kajian estetika pemberdayaan yang disusun menjadi deskripsi, sehingga observasi yang akan dilakukan yakni:

1. Memahami karakter psikologi anak usia 4-8 tahun
2. Kecenderungan kepribadian anak usia 4-8 tahun yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologi
3. Menganalisis interaksi dan komunikasi sosial anak usia 4-8 tahun terhadap teman sebayanya dengan perbandingan terhadap orang tua, guru, serta masyarakat.
4. Memahami gaya bahasa dari anak usia 4-8 tahun yang mudah di mengerti dan biasa digunakan oleh mereka.

2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini guna untuk mendapatkan data pengajuan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada narasumber sehingga dapat menghasilkan data yang bermanfaat bagi penelitian ini. Berdasarkan kajian estetika model pemberdayaan narasumber yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Orang tua anak usia 4-8 tahun di Surabaya (Untuk mengetahui karakter dan perkembangan kognitif anak usia 4-8 tahun)
2. Guru TK dan SD (Untuk mengetahui bentuk pembelajaran di sekolah mengenai pendidikan seksual)
3. Akademis (Psikolog) (Untuk mendapatkan data mengenai perkembangan emosi pendidikan seksual bagi anak usia 4-8 tahun)
4. Ilustrator (Untuk mengetahui jenis ilustrasi yang akan digunakan)

3. Studi Literatur

Studi literatur yang akan digunakan sebagai acuan teori ilmiah dari topik permasalahan peneliti menggunakan beberapa jenis literatur guna untuk meningkatkan kualitas dari penelitian ini. Beberapa jenis literatur yang digunakan

Dalam menyelesaikan dari topik permasalahan, peneliti perlu literatur tertentu untuk meningkatkan kualitas dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa jenis literatur diantaranya adalah:

1. Buku tentang kurikulum pendidikan anak usia dini & perkembangan psikologi anak
2. Desain komunikasi visual
3. Buku color teori

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dari pihak instansi TK Pakis jaya yang berlokasi di Jl. Pakis wetan 6, dokumentasi yang diperlukan peneliti yakni foto berupa kegiatan di sekolah untuk mengetahui interaksi dan anatomi anak usia 4-8 tahun terhadap laki-laki dan perempuan disaat pelajaran berlangsung, sehingga peneliti dapat merancang sebuah karya secara maksimal.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Disaat melakukan penelitian terdapat proses dalam menentukan dan menggunakan data lapangan yang di telah dilakukan sebelumnya untuk menyimpulkan kejadian yang telah terjadi dilapangan, dari hasil observasi, wawancara, studi literatur, studi kompetitor maka intisari data akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang berfokus pada pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini guna untuk mempermudah dan memperjelas menyajikan uraian singkat data lapangan yang telah peneliti lakukan sehingga data tersebut dapat digunakan dalam memahami pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam melakukan penelitian terdapat data yang telah dilakukan oleh peneliti, data tersebut akan peneliti simpulkan menjadi beberapa penjelasan untuk mempermudah melanjutkan step ke perancangan karya yang akan peneliti lakukan yang memiliki kaitan pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun.

Hasil dan Analisa Data

1. Hasil Observasi

Pada TK Pakis Jaya dan SD Pakis Jaya telah ditemukan kesamaan bahwa siswa dan siswi TK maupun SD dapat berkomunikasi dengan teman sebaya, guru, serta orang tua dengan baik. Pada metode pembelajaran juga siswa dan siswi TK maupun SD juga memiliki kesamaan dalam belajar yaitu sama-sama menyukai buku cerita ilustrasi/gambar serta permainan *puzzle* saat belajar, hanya yang berbeda adalah porsinya saja antara TK dan SD. Meskipun begitu para murid harus tetap mendapatkan pembelajaran dari para guru mengenai pendidikan seksual secara bertahap sesuai dengan umur para murid.

2. Hasil Wawancara

Pendidikan seksual yang telah diberikan orang tua kepada anaknya laki-laki maupun perempuan hanyalah sekedar luarnya saja seperti nama atau bagian yang terlihat, tidak terlalu mendetail untuk fungsi dan bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh atau sensitif. Anak juga masih bermain diluar rumah seperti pada umumnya akan tetapi tetap dalam pengawasan orangtua.

Pada sekolah TK para siswa dan siswi diberikan berbagai metode dalam pendidikan khususnya pendidikan seksual yang telah diajarkan secara bertahap oleh guru mengenai bagian-bagian

anggota tubuh dan bagian yang tidak boleh disentuh/sensitif. Saat bermain juga tidak ada perbedaan antara *gender* sehingga masih tetap bermain secara umum dan bersosialisasi dengan baik antar sesama.

Pada SD juga ada kesamaan dalam pemberian pendidikan seksual yang bertahap sesuai umur muridnya, pembelajaran lewat buku cerita bergambar dan *puzzle* oleh guru juga menjadi lebih informatif dan efektif terhadap murid didiknya. Saat bermain bersama juga diawasi oleh guru jika ada tindakan atau perbuatan siswa/siswi yang dinilai kurang baik maka akan diingatkan oleh gurunya.

Ada juga yang perlu diperhatikan dalam mempelajari emosi pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun yaitu kita haru lebih mengenali perkembangan kognitif dari anak, karena pada usia tersebut anak masuk dalam perkembangan *Preoperational Stage (praoprasioanal)* yang memiliki beberapa ciri yang harus diperhatikan. Dalam pembuatan ilustrasi pada anak juga harus memiliki ciri-ciri khusus agar mudah dipahami oleh anak usia 4-8 tahun.

Pada ilustrasi menggambarkan sebuah bagian tubuh kelamin atau gender untuk anak juga perlu pertimbangan dari sisi informasi yang diberikan apakah dapat masuk dalam benak anak usia 4-8 tahun dan dari teknikal pemilihan warna yang cocok, tipografi untuk anak-anak, dan juga bentuk karakter yang lebih simpel dan dapat diketahui dengan mudah oleh anak usia 4-8 tahun.

3. Hasil Studi Literatur

Kurikulum pendidikan anak usia dini menjadi dasar dan juga panduan impelentasi/penerapan dalam pembuatan sebuah buku yang akan dibuat. Informasi yang akan diberikan pada anak usia 4-8 tahun akan membantu mereka karena pada usia tersebut adalah usia yang krusial dalam tahap tumbuh kembang anak. Penerapan dasar-dasar desain komunikasi visual seperti unsur desain, warna, layout dan lainnya pada buku juga akan membantu dalam proses pembuatan nantinya sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal dan dapat dimengerti oleh anak usia 4-8 tahun yang nantinya membaca buku ini.

Hasil Penyajian Data

Hasil reduksi data maka dapat disajikan data berupa poin-poin sebagai berikut:

1. Memberikan sebuah pembelajaran edukasi secara detail mengenai pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun.
2. Menyajikan sebuah metode pembelajaran berupa *activity book* dengan ilustrasi untuk anak usia 4-8 tahun.

3. Mengajarkan kepada anak usia 4-8 tahun dalam pendidikan seksual dengan cara yang interaktif serta informatif.
4. Menciptakan sebuah sarana inovasi baru dalam mengenal pendidikan seksual sejak usia 4-8 tahun dengan media *activity book*.
5. Membuat ilustrasi yang cocok dalam pembuatan *activity book* dengan kriteria atau ciri-ciri yang telah didapatkan dari para ahli.

Hasil Penarikan Kesimpulan

Pada data yang sudah ada dapat disimpulkan bahwa peneliti memutuskan akan membuat sebuah media pembelajaran yang informatif dan interaktif berupa *activity book* dengan teknik ilustrasi *watercolor* untuk anak usia 4-8 tahun sehingga dapat membuat anak diusia tersebut lebih mengenal istilah dalam bagian-bagian anggota tubuh dengan pendekatan pembelajaran pendidikan seksual yang baru dan menyenangkan bagi anak diusia 4-8 tahun. Dengan memanfaatkan media baru diharapkan dapat membantu tenaga pendidikan dalam mengajar anak didiknya dan juga dapat membantu wawasan anak dalam pendidikan seksual tentunya.

Hasil Analisis Data

Analisis STP (*Segmentation, Targeting, Positioning*)

Hasil kesimpulan yang telah didapatkan akan dipakai peneliti untuk menentukan STP dari *Activity Book* dengan permainan *puzzle* yang akan dibuat nantinya.

1. *Segmentation*

Pada perancangan ini, maka di tentukanlah segmentasi pasar sebagai berikut:

Tabel 4.1 *Segmentation*

<i>Segmentation</i>	Keterangan	
Geografis	Negara	Indonesia
	Wilayah	Seluruh provinsi
	Lokasi	Seluruh daerah
Demografis	Jenis Kelamin	
		Laki-laki dan perempuan
	Usia	4-8 tahun
	Status	PAUD,TK, dan SD
	Pendidikan Pekerjaan	-
Psikografis	Ekonomi	Semua kalangan
	Gaya Hidup	Kreatif, edukasi, imajinatif

2. *Targeting*

Pada *targeting* terdiri dari 2 bagian yaitu target *market* dan target *audience*.

a. Target *Market*

Target *market* lebih mengarah kepada orangtua anak atau usia diatas 4-8 tahun

yang bisa berguna dalam memberikan informasi kepada anaknya, saudara, maupun kerabat yang mempunyai anak usia 4-8 tahun untuk pembelajarannya. Semuanya bisa jadi terlibat dalam memberikan edukasi pendidikan seksual secara mandiri kepada anak usia 4-8 tahun dengan menggunakan *activity book* ini.

b. Target *Audience*

Target *audience* tentunya akan mempunyai target utama yaitu pada anak usia 4-8 tahun yang akan menggunakan/membaca serta belajar tentang pendidikan seksual dari media *activity book* ini sebagai upaya menambah wawasan dalam bagian anggota tubuh yang tidak boleh disentuh/sensitif.

3. *Potitioning*

Media *activity book* ini akan menjadi salah satu metode media pembelajaran pada anak usia 4-8 tahun yang memberikan *experice* atau pengalaman dalam belajar pendidikan seksual sejak dini dengan memberikan informasi berupa tulisan serta ilustrasi/gambar yang efektif dan interaktif dalam belajar anak usia dini.

Unique Selling Proposition

Pada USP yang menjadi keunikan karya ini terletak pada media *activity book* yang membuat pembaca menjadi ikut aktif atau berinteraktif dalam membaca buku ini, serta adanya sebuah quiz atau game yang dimana nantinya akan mencocokkan tempat anggota tubuh yang telah dipelajari sebelumnya, dan juga ilustrasi/gambar dengan menggunakan teknik *watercolor* yang bisa menarik perhatian dari anak usia 4-8 tahun dengan mudah.

Analisis SWOT

Tabel 4.1 Analisis SWOT

<i>STRENGTH(S):</i>	<i>WEAKNESS (W):</i>
1. Edukasi kepada anak usia 4-8 tahun tentang pendidikan seksual sejak dini.	1. Kurangnya edukasi terhadap pendidikan seksual sejak usia dini.
2. Memberikan gambaran/ilustrasi terkait anggota tubuh dengan gambar/ilustrasi yang cocok dengan anak usia 4-8 tahun supaya mudah dipahami	2. Masih terdengar ambigu tentang pendidikan seksual sejak usia dini.
3. Memanfaatkan mix media untuk pembelajaran serta bermain dengan materi pendidikan seksual sejak usia dini.	3. Harus dalam pengawasan orang tua atau guru dalam membaca atau belajar menggunakan buku ini nanti.

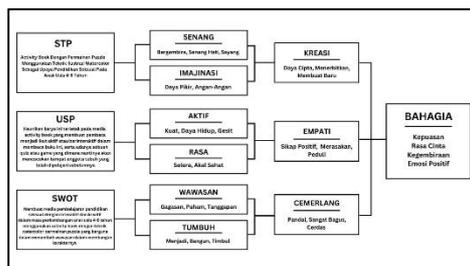
OPPORTUNITY(O):	S+O:	W+O:
1. Anak usia 4-8 tahun memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam hal baru.	Membuat metode pembelajaran baru untuk anak usia 4-8 tahun dengan media <i>activity book</i> dengan teknik <i>watercolor</i> yang didalamnya terdapat cerita informatif serta dapat bermain supaya dapat tertarik dalam belajar pendidikan seksual sejak dini.	Pada sisi lain yang dimana pendidikan seksual sejak dini masih kurang tersampaikan dari usia dini menjadi sebuah peluang baru dalam membangun sebuah karakter anak dalam berawawasan pendidikan seksual.
2. Membuat wawasan baru kepada anak 4-8 tahun sehingga lebih paham akan pendidikan seksual.		
3. Penggunaan media interaktif dan bercerita sehingga dapat menarik anak usia 4-8 tahun.		
THREAT(T):	S+T	W+T:
1. Pesan yang disampaikan tidak dapat diterapkan dengan baik.	Membuat pesan tentang edukasi pendidikan seksual yang menarik dan dapat diajarkan kepada anak sehingga diterapkan didalam usia perkembangan anak.	Menanamkan manfaat untuk anak agar didalam masa perkembangannya dapat lebih mengenali pendidikan seksual dengan mudah di masa depannya nanti.
2. Orang tua belum tentu setuju dengan pembelajaran seksual diajarkan sejak dini.		

Kesimpulan:

Membuat media pembelajaran pendidikan seksual dengan interaktif dan kreatif dalam masa perkembangan anak usia 4-8 tahun menggunakan *activity book* dengan teknik *watercolor* permainan *puzzle* yang berguna dalam menambah wawasan dalam membangun karakternya supaya orang tua tidak khawatir dalam wawasan anaknya dalam pendidikan seksual nantinya.

Analisis Key Communication Message

Dari analisis STP, USP, serta analisis SWOT dapat dijadikan sebuah *keyword* utama. Nantinya akan menjadi dasar utama dari semua perancangan media utama maupun media pendukung. Sehingga dibuatlah sebuah bagan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Analisis Key Communication Message

Pada gambar diatas didapatkan sebuah *keyword* utama dengan kata “Bahagia”. Bahagia adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan kecukupan hingga kesenangan, cinta, kepuasan, kenikmatan, atau kegembiraan yang intens.

Perancangan Karya

Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif pada perancangan *activity book* dengan permainan *puzzle* menggunakan teknik

ilustrasi *watercolor* bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun agar dapat menambah wawasan pendidikan seksual serta mencegah terjadinya *sexual abuse* pada anak anak usia dini.

Strategi Kreatif

Perancangan *activity book* dengan permainan *puzzle* menggunakan teknik ilustrasi *watercolor* ini akan dibuat target *audience* untuk anak usia 4-8 tahun. Buku ini dibuat untuk anak dapat memahami pendidikan seksual sejak dini lewat metode pembelajaran yang menyenangkan yang dikemas sesuai dengan karakteristik yang cocok untuk anak usia dini seperti gaya ilustrasi, alur cerita, pemilihan tokoh, dan permainan *puzzle* serta *quiz*.

Alur Buku Pendidikan Seksual

Alur pada buku ini akan dimulai dari cover setelah itu dalamnya ada penjelasan awal tentang buku dan mengajak pembaca untuk mengikuti instruksi dari karakter yang akan dibuat, setelah itu ada materi tentang penjelasan dan fungsi bagian-bagian tubuh yang sensitive sebagai pendidikan seksual anak usia dini, dilanjutkan dengan permainan *puzzle* agar membuat anak tertarik dan cenderung menghafal letak bagian mana saja yang telah dibaca atau dipelajari sehingga anak dapat bermain dan memahami pendidikan seksual usia dini.

Fisik Buku

Fisik buku juga akan dibuat dengan ukuran yang cocok untuk anak usia 4-8 tahun menggenggam buku sehingga dapat membaca serta bermain dengan mudah, dan juga ketahanan fisik buku akan dibuat kuat agar tidak mudah rusak jika dibuat mainan oleh anak.

Ilustrasi pada karakter anak

Ilustrasi yang digunakan aka juga digambar sesuai dengan tumbuh kembang anak sehingga dapat menarik perhatian serta dapat berimajinasi dengan bentuk-bentuk yang mudah dipahami oleh anak usia 4-8 tahun dan juga gaya ilustrasi akan dibuat sesuai dengan teknik pewarnaan *watercolor*.

Tipografi

Tipografi yang akan dipilih juga akan disesuaikan dengan karakter font yang cocok untuk anak-anak sehingga anak dapat membacanya dengan jelas seperti font sans serif tanpa tangkai tapi aga sedikit rounded di ujung fontnya.

Warna utama desain buku pendidikan seksual pada anak

Warna utama desain buku juga akan dipilih sesuai dengan warna yang disukai oleh anak seperti warna yang kontras atau mencolok agar dapat menarik anak untuk membaca setiap halamannya.

Desain visual buku pendidikan seksual pada anak

Desain visual buku pendidikan seksual pada anak akan dibuat mencolok dari sisi covernya sehingga anak dapat tertarik untuk ingin membacanya dari awal hingga bagian belakang buku.

Perancangan Media Utama

Perancangan media utama ini berisikan sebuah 2 karakter utama yang akan membimbing anak untuk mengajak dan memahami ini buku ini dalam pendidikan seksual pada anak usia dini.

Storyboard

Berikut merupakan storyboard atau sketsa dari alur buku yang dibuat dari awal hingga akhir :



Gambar 4.2 Storyboard 1-4



Gambar 4.3 Storyboard 5-8



Gambar 4.4 Storyboard 9-12

Perancangan Media Pendukung

Perancangan media pendukung berguna untuk membantu media utama yang telah dibuat. Berikut adalah desain media pendukung yang dipakai:

1. Desain X-Banner
2. Desain Stiker
3. Key Chain

Hasil Implementasi Media Implementasi Media Utama

Media utama yang dibuat berupa activity book dengan permainan puzzle menggunakan teknik ilustrasi watercolor sebagai upaya pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun.

Implementasi Media Pendukung

- a. X-Banner

Media pendukung X-banner digunakan untuk menunjang media utama dalam kegiatan pameran / promosi berlangsung.

- b. Stiker

Stiker yang dibuat juga sebagai media dalam membantu promosi perancangan ini dan juga dapat dibagikan kepada orang-orang.

- c. Key Chain

Key Chain juga sebagai media promosi yang dapat digunakan anak sebagai aksesoris gantungan pada tas, tempat pensil, dan lainnya sehingga dapat mengingat terus tentang buku ini.

KESIMPULAN

Dalam merancang sebuah activity book untuk upaya pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun banyak hal yang perlu diperhatikan dalam membuat kemasan yang menarik untuk anak usia 4-8 tahun. Dalam membuat sebuah media yang interaktif untuk anak juga banyak pertimbangan dalam memilih visual yang tepat untuk anak agar dapat membuat anak suka dan tertarik untuk membacanya sehingga pada kesimpulannya peneliti telah memberikan yang terbaik dalam membuat perancangan ini sehingga anak usia 4-8 tahun dapat belajar pendidikan seksual dengan lebih menyenangkan dan tidak menimbulkan ambigu dalam masa tumbuh perkembangannya.

SARAN

Perancangan buku Activity Book Dengan Permainan Puzzle Menggunakan Teknik Ilustrasi Watercolor Sebagai Upaya Pendidikan Seksual Pada Anak Usia 4-8 Tahun ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk para peneliti atau siapapun yang hendak melakukan penelitian atau perancangan dalam metode pembelajaran pendidikan seks pada anak usia 4-8 tahun di masa yang akan datang sehingga dapat memperoleh manfaat serta kemudahan dalam membuat sebuah inovasi yang baru dalam pendidikan seksual pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne Dameria. 2007. "Color Basic Panduan Dasar Warna untuk DESAINER dan INDUSTRY GRAFIKA"
- Ardila dwiagus safitri. "Pengaruh Pendidikan Seks Dengan Metode Buzz Group Terhadap Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Disurabaya". 2018. Jurnal Universitas Airlangga.
- Aisyah. "Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Daya Ingat AnakKelompok B". 2021. Jurnal Progran Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas Adi Buana Surabaya.
- Desni Yuniarni. "Pengembangan Busy Book Berbasis Neurosains Dalam Rangka Pengenalan Seks Untuk Anak Usia Dini". Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini vol6. 2022.
- Dr. Sulaiman Hamidah, Dr. Sigit Puranama, M.Pd, Andi Holilloh, M.A., Laily Hidayati, M.Psi., Nur Hasbuna saleh, M.Ed. Maret 2020. "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Pengasuhan Anak Lintas Budaya".
- Febrina Hanisha. "Bahasa Visual, Gambar Anak, Dan Ilustrasi Pada Buku Cergam Anak". 2018. Jurnal seni dan reka rancangan vol 1 no.1.
- Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd. 2015. "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik".
- Lalita Gilang. "Pengaruh Konteks pada Ilustrasi Buku Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini". 2017. Jurnal Desain Institut Teknologi Bandung.
- Lia Anggraini S, Kirana Nathalia. 2014. "DESAIN KOMUNIKASI VISUAL DASAR-DASAR PANDUAN UNTUK PEMULA".
- Lastri Nur Fajrina. "Perancangan Buku Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Ekologi Untuk Anak Kelas 5 Sd". 2018. Jurnal unpas.com
- Maharani Sabilillah Ainnayah. "Perancangan Buku Interaktif Pratical Life Dalam Montessori Method Guna Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-6 Tahun" Jurnal dinamika 2021.
- Marjorie J. Kostelnik, Anne K. Soderman, Alice Phipps Whiren. 2017. "Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak (Developmentally Appropriate Practices)"
- Mohammad Diza Dzikara Arfan. "Rancang Bangun Aplikasi "Smart Grow" Berbasis Web Sebagai Monitoring Belajar Anak Usia 4 - 8 Tahun". jurnal Seminar Nasional 2016
- Nadia Safina Faradis. "Perancangan Identitas Visual Batik Tegalun Umar Hasan Afif di Tegal" Jurnal Desain Komunikasi Visual, Fakultas IndustriKreatif, Universitas Telkom vol.5, No.3. 2018.
- Nur Agny Alawiah. "Perancangan Media Edukasi Seks Terhadap Anak Usia Dini". Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas NegeriMakassar, 2020.
- Nadya Charisa Suhasmi. "Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini". Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No. 02, Juni 2021, Hal. 164-174. 2021.
- Putri Wulan Anjeli Siregar. "Memahami Gaya Menggambar Anak-Anak Untuk Membuat Buku Cerita Anak". 2021. Jurnal Universitas Bunda Mulia.
- Suci Geulis Latifa. "Perancangan Buku Ilustrasi Edukasi Permainan Tradisional Sunda Tanpa Alat Untuk Anak 7-12 Tahun". 2019. Jurnal Dkv
- Silawati. "Pengembangan Media Activity Book Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Anak Usia Dini". Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan anak usia dini vol.06 no.02. 2021
- Tateki Yoga Tursilarini. "Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak". 2017. Jurnal Media informasi penelitian kesejahteraan sosial vol.14 no.1
- Yesi Novitasari. "Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini". Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini vol5. 2021.